

KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PETANI DI DESA TOUNELET KECAMATAN SONDER

**Rivaldi Novel Turangan
Benu Olfie Suzana
Elsje Pauline Manginsela**

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Senin, 22 April 2019
: Jumat, 26 April 2019

ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the Performance of Agricultural Extension in the Development of Farmer Human Resources. This research was conducted in Tounelet Village, Sonder District, Minahasa District for 3 (three) months conducted in April to June 2018. Primary data was obtained directly from interviews with farmers, extension agents, agriculture, fisheries and forestry (BP3K) sub-districts of Sonder using questionnaires. Secondary data was obtained from the local government and the Sonder District Agricultural, Fisheries and Forestry Extension Agency (BP3K), there were books available at local bookstores and the internet through the Google search engine, Google Scholar to access scientific journal articles and thesis related to the topic of this research as well as various information about the performance of extension agents for the development of farmers' human resources and assessment of the performance of extension agents. The results showed that the performance value of agricultural extension agents, according to the criteria of Ruky (2001), reached 517, which meant that the performance of extension agents was sufficient.*_{erprm}**

Keywords: *describe, knowledge, performance, Minahasa Regency*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa selama 3 (tiga) bulan dilakukan pada bulan April hingga Juni 2018. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan petani, penyuluh, balai pertanian, perikanan dan kehutanan (BP3K) Kecamatan Sonder dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah dan Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sonder, terdapat buku-buku yang tersedia di toko buku lokal dan internet melalui mesin pencari google, google cendekia untuk mengakses artikel jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini serta berbagai informasi mengenai kinerja penyuluh untuk pengembangan sumberdaya manusia petani dan penilaian kinerja penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja penyuluh pertanian, sesuai dengan kriteria Ruky (2001), mencapai 517 yang artinya kinerja agen penyuluh sudah cukup.*_{erprm}*

Kata kunci: menggambarkan, pengetahuan, performa, Kabupaten Minahasa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sampai saat ini masih mengandalkan banyak kebutuhannya dari hasil pertanian yang melimpah. Hal ini yang

membuat pertanian membutuhkan perhatian penting karena menyangkut kehidupan masyarakat umum.

Dalam memajukan serta meningkatkan produksi dibidang pertanian diperlukan tujuan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan kualitas

manusia dalam mengelolah akan lahan yang diusahakan. Karena itu, merupakan sentral dari proses pembangunan tersebut. Pendekatan pembangunan pada masa lalu sangat berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dengan harapan akan mempunyai efek terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi pengalaman menunjukkan bahwa keadaan tersebut tidak dapat dibuktikan (Baswir, 1999).

Bahkan pendekatan yang berorientasi ekonomi itu justru berdampak pada semakin merosotnya ketimpangan sosial ekonomi yang secara umum mengindikasikan gagalnya pembangunan tersebut (Rahardjo, 1996).

Daya saing Indonesia yang semakin terpuruk di kancan internasional, lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia baik dari sisi fisik maupun non-fisik sebagai akibat dari lemahnya sistem pendidikan dan pelatihan serta pendayagunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa selain pembangunan ekonomi, pengembangan sumberdaya manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi merupakan modal yang mampu, berperan aktif dan positif dalam proses pembangunan. Sumberdaya manusia yang perlu dibangun di antaranya adalah sumberdaya manusia masyarakat pertanian (petani), agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat petani dapat meningkat. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui penyuluhan pertanian.

Fokus utama dalam uraian di atas adalah sumberdaya manusia yang bisa dikatakan minim untuk mengelola usaha pertanian dalam rangka meningkatkan produksi pertanian yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Besarnya peranan penyuluh dalam melakukan pengembangan kelompok tani secara fisik tercermin melalui tingkat perkembangan usaha tani yang ditekuni petani

tersebut, sedangkan secara psikologis tercermin melalui pandangan/persepsi petani terhadap peran penyuluh tersebut. Dengan demikian, maka besarnya peran penyuluh akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan petani.

Desa Tounelet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Desa Tounelet memiliki 5 kelompok tani dan berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan diketahui bahwa dari 5 kelompok tani yang ada di Desa Tounelet hanya 2 diantaranya yang dapat dikatakan memiliki tingkat perkembangan yang cukup baik, sementara 3 kelompok lainnya memiliki tingkat perkembangan yang cukup memprihatinkan karna masih sangat membutuhkan bimbingan dari penyuluh pertanian.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji tentang peran penyuluh dalam upaya pengembangan sdm petani di Desa Tounelet ini, sehingga hal inilah yang kemudian membuat penulis merumuskan judul tulisan ini yaitu Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Petani di Desa Tounelet Kecamatan Sonder. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan didalamnya.

Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan sumberdaya manusia petani di Desa Tounelet Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kinerja penyuluh pertanian terhadap pengembangan Sumberdaya Manusia petani di Desa Tounelet Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan bagi penyuluh pertanian dan juga untuk para petani yang ada di Desa Tounelet Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tounalet Kecamatan Sonder selama 3 (tiga) bulan mulai dengan persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2018.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan petani menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan data sekunder diperoleh oleh pemerintah setempat dan Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sonder.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengambilan data dari petani di Desa Tounalet Kecamatan Sonder melihat populasi yang ada berjumlah 67 petani, kemudian diambil sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) sebanyak 30 responden, dan data lain juga diperoleh dari Penyuluh Pertanian di Desa Tounalet dan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sonder.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

Karakteristik responden, meliputi:

- Umur, usia responden terakhir dinyatakan dalam tahun.
- Tingkat Pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden.

Pengukuran kinerja penyuluh dinilai berdasarkan 8 indikator keberhasilan penyuluh (Ruky, 2001) :

- Apakah Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani?
 - Program penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan = 3
 - Program penyuluh kurang sesuai dengan kebutuhan = 2

- Program penyuluh tidak sesuai dengan kebutuhan = 1
- Apakah ada rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing?
 - Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun dan sementara dijalankan = 3
 - Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun tetapi belum dijalankan = 2
 - Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja belum tersusun = 1
 - Apakah Penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani?
 - Penyebaran informasi teknologi pertanian merata dan sesuai dengan kebutuhan petani = 3
 - Penyebaran informasi teknologi pertanian merata namun tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 2
 - Penyebaran informasi teknologi pertanian belum merata = 1
 - Bagaimana Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani?
 - Petani memiliki daya saing tinggi dan kemandirian = 3
 - Petani memiliki kemandirian tetapi tidak memiliki daya saing = 2
 - Petani tidak memiliki kemandirian dan daya saing = 1
 - Bagaimana Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan,?
 - Petani memiliki mitra usaha dengan pengusaha = 3
 - Petani sulit mencari mitra usaha dengan pengusaha = 2
 - Petani tidak memiliki mitra usaha = 1
 - Apakah ada penjelasan penyuluh tentang Akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran?
 - Petani memiliki akses ke lembaga keuangan = 3
 - Petani sulit memiliki akses ke lembaga keuangan = 2
 - Petani tidak memiliki akses ke lembaga keuangan = 1
 - Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing – masing?
 - Produktivitas agribisnis komoditas

- unggulan meningkat pesat = 3
- b. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan mulai meningkat secara perlahan-lahan = 2
- c. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan tidak meningkat atau tetap = 1
8. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dimasing – masing wilayah?
- a. Pendapatan petani meningkat pesat = 3
- b. Pendapatan petani mulai meningkat secara perlahan-lahan = 2
- c. Pendapatan petani tidak mengalami peningkatan atau tetap = 1

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pernyataan:

Maka jumlah skor tiap kriteria = capaian skor X jumlah responden.

$$S1 = 1 \times 30 = 30$$

$$S2 = 2 \times 30 = 60$$

$$S3 = 3 \times 30 = 90$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan skor (tertinggi) = 90 dan jumlah skor (terendah) = 30. Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian :

Jumlah skor seluruh kriterium = capaian jumlah skor x jumlah responden x instrumen pernyataan.

$$S1 = 1 \times 30 \times 8 = 240$$

$$S2 = 2 \times 30 \times 8 = 480$$

$$S3 = 3 \times 30 \times 8 = 720$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan = 720 (tinggi) dan jumlah skor (rendah) = 240 Dengan interpretasi nilai:

| | | |
|-----|-----|-----|
| 240 | 480 | 720 |
|-----|-----|-----|

Keterangan kriteria interpretasi skor:

Angka 240 = Tidak Baik

Angka 480 = Cukup

Angka 720 = Baik

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel agar dalam penyajian data yang dikumpulkan dalam jumlah yang banyak dapat disajikan dalam penyederhanaan jumlah data selanjutnya dapat dengan mudah dinilai atau dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Batas dan Letak Wilayah

Desa Tounelet adalah salah satu desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara dengan luas ± 224 Ha dan luas wilayah pertanian ± 145 Ha. Dengan batas – batas wilayahnya :

Sebelah Utara : Desa Rambunan

Sebelah Timur : Desa Kolongan - Atas

Sebelah Selatan : Desa Sendangan

Sebelah Barat : Desa Talikuran

Penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

| No. | Golongan Umur | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | 0-17 | 295 | 26.79 |
| 2 | 18-45 | 389 | 35.34 |
| 3 | 46-60 | 241 | 21.81 |
| 4 | >60 | 176 | 15.98 |
| Jumlah | | 1.101 | 100 |

Sumber : Kantor Desa Tounelet Kecamatan Sonder, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tounelet. Jumlah penduduk Desa Tounelet adalah 1.101 jiwa yang terdiri dari laki – laki 547 jiwa dan perempuan 554 jiwa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa, Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | SD | 137 | 37.64 |
| 2 | SMP | 112 | 30.77 |
| 3 | SMA | 84 | 23.07 |
| 4 | Perguruan Tinggi / PT | 31 | 8.52 |
| Jumlah | | 364 | 100 |

Sumber : Kantor Desa Tounelet Kecamatan Sonder, 2018

Jumlah keseluruhan Penduduk Desa Tounelet Kecamatan Sonder adalah untuk Sekolah Dasar (SD) berjumlah 137 jiwa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 112 jiwa, Sekolah Menengah Atas (SMA) 84 jiwa dan untuk Perguruan Tinggi (PT) berjumlah 31 jiwa.

Mata Pencarian

Masyarakat di Desa Tounelet Kecamatan Sonder memiliki mata pencaharian, antara lain, sebagai Petani, Pegawai Negeri, Polisi, Wiraswasta dan Pedagang.

Karakteristik Responden

Umur Petani sangat berhubungan dengan produktifitas kerja dari petani dan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa petani di desa Tounalet dapat di golongkan dalam usia produktif. Untuk kelompok umur petani dapat di lihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Umur

| Kelompok Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| 0-17 | - | - |
| 18-45 | 9 | 30 |
| 46-60 | 9 | 30 |
| >60 | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer (diolah)

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menentukan produktifitas tenaga kerja dari petani karena semakin tinggi tingkat pendidikan dari petani maka semakin baik juga petani dapat menyerap atau mengadopsi materi – materi yang diberikan oleh penyuluh untuk meningkatkan usaha taninya. Untuk tingkat pendidikan petani dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| SD | 3 | 10 |
| SMP | 10 | 33,33 |
| SMA | 16 | 53,33 |
| Perguruan Tinggi / PT | 1 | 3,33 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer (diolah)

Karakteristik Penyuluh di Kecamatan Sonder

Kantor BP3K Kecamatan Sonder memiliki 7 penyuluh yang menangani 19 Desa di Kecamatan Sonder.

Tabel 5. Penyuluh Berdasarkan Umur

| Kelompok Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| 20 - 40 | - | - |
| 41 - 60 | 7 | 100 |
| >60 | - | - |
| Jumlah | 7 | 100 |

Sumber : Kantor BP3K Kecamatan Sonder

Berdasarkan data yang diperoleh, umur rata- rata penyuluh di BP3K Kecamatan Sonder berkisar antara 41 – 60 tahun. Hasil ini Menunjukkan bahwa penyuluh BP3K Kecamatan Sonder masih dalam usia produktif.

Tabel 6. Penyuluh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------|--------|----------------|
| SMA | - | - |
| D3 | 7 | 100 |
| S1 | - | - |
| Jumlah | 7 | 100 |

Sumber : Kantor BP3K kecamatan Sonder

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 7 penyuluh yang ada di BP3K 3 orang berlatar belakang pendidikan S1 sedangkan 4 orang berlatar belakang SMA. Tingkat pendidikan salah satu faktor penunjang kinerja penyuluh pertanian, karena tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kinerja penyuluh itu sendiri, karena semakin tinggi tingkat pendidikan tentunya berdampak positif bagi penyuluh karena memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih.

Tabel 7. Penyuluh Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------|--------|----------------|
| 1 – 10 | 3 | 42,86 |
| 11 – 20 | 4 | 57,14 |
| 21 – 30 > | - | - |
| Jumlah | 7 | 100 |

Sumber : Kantor BP3K Kecamatan Sonder

Berdasarkan data yang didapat, lama masa kerja penyuluh di BP3K adalah masa kerja 1 - 10 tahun berjumlah 3 orang sedangkan masa kerja 11 – 20 tahun berjumlah 4 orang. Lama masa kerja penyuluh pertanian menentukan kematangan penyuluh itu sendiri, karena semakin lama masa kerjanya maka penyuluh akan semakin menguasai bidang pekerjaannya.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kesesuaian antara program penyuluh pertanian dengan kebutuhan petani merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan, karena jika program penyuluh pertanian tidak sesuai dengan kebutuhan petani maka dapat dikatakan penyuluhan itu tidak bermanfaat lagi bagi petani karena bukan menjadi sasaran utama dari penyuluh dalam mensejahterakan petani.

Oleh karena itu terdapat 8 (delapan) indikator untuk menilai kinerja penyuluh pertanian dan hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

| Penilaian Kinerja Penyuluh | Jumlah Skor |
|--|-------------|
| Kesesuaian Program Penyuluh | 64 |
| Rencana Kerja | 68 |
| Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian | 60 |
| Keberdayaan dan Kemandirian Petani | 62 |
| Kemitraan Petani dengan Pengusaha | 60 |
| Akses Petani ke Lembaga Keuangan | 75 |
| Produktifitas Agribisnis Petani | 62 |
| Pendapatan dan Kesejahteraan Petani | 66 |
| Jumlah | 517 |

Sumber : Data primer (diolah)

1. Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani

Kesesuaian program penyuluhan dengan kebutuhan petani, menurut sebagian besar petani program yang diberikan oleh penyuluh masih belum maksimal, karena hanya 4 dari 30 petani yang merasa puas dengan kinerja dari penyuluh dalam penyusunan program kerja sehingga 4 petani tersebut memberikan skor 3. Sedangkan 26 petani lainnya memberikan skor 2 dan apabila dijumlahkan total skornya adalah 64. Ini artinya kinerja penyuluh dalam penyusunan program menurut petani cukup dengan kebutuhan petani,

2. Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing – masing

Salah satu faktor yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam penyuluhan adalah rencana kerja. Menurut beberapa petani rencana kerja yang dibuat atau yang telah disusun dan sementara dijalankan. karena penyusunan rencana kerja yang dibuat atau disusun oleh penyuluh dalam pembuatannya melibatkan petani itu sendiri dan sebagian besar petani menilai rencana kerja penyuluh pertanian cukup baik dilihat dari total skor yang didapat adalah 68.

3. Penyebaran Informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani

Salah satu peran atau tugas penyuluh pertanian adalah melakukan pelatihan atau memberikan informasi apabila ada teknologi – teknologi yang baru dalam bidang pertanian, dengan adanya informasi atau pelatihan teknologi yang baru dalam bidang pertanian, petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam bercocok tanam agar supaya semakin berkembang lagi. Petani menilai penyebaran informasi cukup sesuai

dengan kebutuhan petani, oleh karena itu petani memberikan skor dengan total 60.

4. Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani

Keberdayaan dan kemandirian dari kelompok tani di Desa Tounet Kecamatan Sonder dapat dikatakan cukup memiliki daya saing dan kemandirian karena dari skor yang di dapat adalah berjumlah 62. Dikatakan memiliki daya saing dan kemandirian karena petani menganggap tanpa adanya penyuluhan mereka sudah bisa mandiri karena dapat melakukan bercocok tanam dengan baik dari pengolahan sampai dengan produksi walaupun masih dengan cara – cara yang tradisional.

5. Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan

Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha memang sangat dibutuhkan apalagi untuk petani, supaya dalam sektor pemasarannya akan lebih terjamin lagi karena hasil produksinya akan dibeli atau disalurkan kepada mitra usahanya.

Dengan total skor yang didapat berjumlah 60 membuktikan bahwa petani di Desa Tounet Kecamatan Sonder sudah memiliki mitra usaha dengan pengusaha. Ini juga membuktikan bahwa kinerja dari penyuluh pertanian dalam menciptakan kemitraan antara petani dan pengusaha cukup berjalan dengan baik.

6. Akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran

Akses petani ke lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting dengan adanya akses ke lembaga keuangan para petani dapat di mudahkan. Karena pada umumnya petani yang ada di Desa Tounet memiliki keterbatasan modal. Jadi dengan adanya akses ke lembaga keuangan bisa mengatasi permasalahan dari petani terutama pada modal, namun dari jumlah skor yang di dapat yaitu berjumlah 75 Menunjukkan bahwa petani yang ada di Tounet Kecamatan Sonder memiliki akses yang cukup ke lembaga keuangan.

7. Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing – masing

Peningkatan produktivitas agribisnis sangat diperlukan dengan meningkatnya produktivitas agribisnis maka dalam hal pendapatan dan kesejahteraan petani jadi meningkat juga. Walaupun juga masih ada petani yang menggunakan cara – cara tradisional dalam bercocok tanam, tapi dengan adanya penyuluhan pertanian di Desa Tounelet Kecamatan Sonder secara perlahan – lahan produktifitas agribisnis mulai meningkat, dilihat dari skor yang ada total berjumlah 62 Menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam peningkatan produktivitas agribisnis cukup baik.

8. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di masing – masing wilayah

Tujuan akhir dari penyuluhan Pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan adanya penyuluhan pertanian petani sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan serta dapat memperoleh teknik – teknik yang baru dalam bercocok tanam. Penilaian petani menganggap penyuluhan yang cukup untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan perlahan-lahan. Oleh karena itu responden memberi skor 66.

Untuk melengkapi data yang ada, diambil juga data dari penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Tounelet Kecamatan Sonder dan ketua BP3K Kecamatan Sonder dengan 8 indikator untuk menilai kinerja penyuluh pertanian dan hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Penyuluh

| Penilaian Kinerja Penyuluh | Jumlah Skor |
|--|-------------|
| Kesesuaian Program Penyuluh | 3 |
| Rencana Kerja | 3 |
| Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian | 2 |
| Keberdayaan dan Kemandirian Petani | 3 |
| Kemitraan Petani dengan Pengusaha | 3 |
| Akses Petani ke Lembaga Keuangan | 3 |
| Produktifitas Agribisnis Petani | 2 |
| Pendapatan dan Kesejahteraan Petani | 2 |
| Jumlah | 21 |

Sumber : Data primer (diolah)

1. Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani

Menurut penyuluh program yang diberikan sudah cukup dengan kebutuhan petani karena sesuai dengan program

penyuluhan yang ada di desa. karena itu penyuluh memberikan skor 3.

2. Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing – masing

Penyuluh memberikan skor 3 karena rencana kerja penyuluh cukup tersusun karena setiap bulan penyuluh harus membuat rencana kerja berdasarkan rencana kerja tahunan dan kegiatan penyuluh itu harus dilaporkan sesuai kegiatan penyuluh di lapangan.

3. Penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani

Penyuluh memberikan skor 2. Karena, penyebaran informasi yang diberikan oleh penyuluh cukup merata.

4. Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani

Penyuluh juga memberikan skor 3 untuk keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani karena menurut penyuluh petani sudah cukup untuk menjalankan usaha taninya sendiri sesuai dengan informasi – informasi yang mereka dapat.

5. Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan

Menurut penyuluh petani atau kelompok tani sudah cukup menjalankan atau sudah memiliki kemitraan dengan pengusaha yang ada di desa. Penyuluh memberikan skor 3.

6. Akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran

Karena salah satu tujuan petani adalah untuk mencari modal melalui lembaga keuangan terutama membutuhkan koperasi di Desa dan juga kios – kios sarana produksi untuk mengakses kebutuhan petani dan kelompok tani. Penyuluh memberikan skor 3.

7. Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing – masing

Penyuluh memberikan skor 2 karena menurut penyuluh produktivitas agribisnis komoditas unggulan yang telah diusahakan oleh petani atau kelompok tani cukup meningkat secara perlahan – lahan.

8. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di masing – masing wilayah

Penyuluh memberikan skor 2 karena produksi usaha tani dari pada kelompok tani tidak meningkat secara pesat dan hanya meningkat secara perlahan – lahan. Karena setiap komoditi yang diusahakan mempunyai waktu produksi yang berbeda.

Tabel 10. Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Ketua BP3K

| Penilaian Kinerja Penyuluh | Jumlah Skor |
|--|-------------|
| Kesesuaian Program Penyuluh | 3 |
| Rencana Kerja | 3 |
| Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian | 3 |
| Keberdayaan dan Kemandirian Petani | 3 |
| Kemitraan Petani dengan Pengusaha | 3 |
| Akses Petani ke Lembaga Keuangan | 3 |
| Produktifitas Agribisnis Petani | 3 |
| Pendapatan dan Kesejahteraan Petani | 2 |
| Jumlah | 23 |

Sumber : Data primer (diolah)

1. Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani
Program penyuluh yang diberikan cukup sesuai dengan kebutuhan dari petani, skor 3.
2. Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing – masing
Rencana kerja dari penyuluh pertanian di wilayah kerja cukup tersusun dan sementara dijalankan, Skor 3.
3. Penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani.
Penyebaran informasi teknologi pertanian cukup merata dan sesuai dengan kebutuhan petani, Skor 3.
4. Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani
Petani dan kelompok tani cukup memiliki daya saing tinggi dan kemandirian, Skor 3.
5. Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan
Petani cukup memiliki mitra usaha dengan pengusaha, Skor 3.
6. Akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran
Petani cukup memiliki akses ke lembaga keuangan, Skor 3.
7. Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing – masing
Produktivitas agribisnis komoditas unggulan meningkat pesat, Skor 3.
8. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di masing – masing wilayah
Pendapatan dari petani mulai meningkat secara perlahan – lahan karena mengikuti pasar, Skor 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja penyuluh pertanian terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) petani di Desa Tounet, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa dilihat dari 8 indikator, yaitu Kesesuaian Program Penyuluh Rencana Kerja, Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian, Keberdayaan dan Kemandirian Petani, Kemitraan Petani dengan Pengusaha, Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Produktifitas Agribisnis Petani, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani, yang menjadi tolak ukur penilaian kinerja keberhasilan penyuluh pertanian adalah cukup.

Saran

Perlu adanya peningkatan atau harus di maksimalkan lagi kinerja dari penyuluh berdasarkan 8 (delapan) indikator keberhasilan penyuluh agar tercapai peran Penyuluh dalam Masyarakat untuk memberikan solusi-solusi bagi permasalahan yang petani hadapi dalam pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. 1999. Pembangunan Tanpa Perasaan: Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial, Budaya Orde Baru. Diterbitkan Atas Kerja Sama Pustaka Pelajar Idea Elsam.
- Rahardjo, S. 1996. Pendayagunaan Sosiologi Hukum untuk Memahami Proses-Proses Sosial dalam Konteks Pembangunan dan Globalisasi”. Dalam Makalah, Pada Seminar Tentang Pendayagunaan Sosiologi Hukum Dalam Masa Pembangunan dan Restrukturisasi Global dan Pembentukan ASHI di Semarang.
- Ruky, S. 2001. Sistem Manajemen Kinerja. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.